



The Relationship between Teacher Performance and Interests with Physics Learning Outcomes in Students at State Senior High Schools in Maros Regency

Syamsuriana Basri

Dosen Universitas Muslim Maros

Abstract

Received: 16 September 2022
Revised: 21 September 2022
Accepted: 26 September 2022

This study aims to: (1) get an overview of the physics teacher performance, interest in learning, and physics learning outcomes of students in class XI SMA Negeri in Maros Regency, (2) find out the relationship between physics teacher performance and physics learning outcomes for students in class XI SMA Countries throughout Maros Regency, (3) knowing the relationship between interest in learning physics and physics learning outcomes of students in class XI SMA Negeri in Maros Regency, (4) knowing the relationship between physics teacher performance, and interest in learning physics with students' physics learning outcomes class XI SMA Negeri in Maros Regency. This type of research is an ex post facto research which is correlational with a population size of 1199 people and a sample size of 310 people. The sampling technique is proportional area random sampling. Data was collected through questionnaires and learning outcomes tests. The data analysis technique used was descriptive and inferential analysis. The data were analyzed using correlation and regression analysis with the help of the IBM SPSS Statistic 20 facility. The results showed that (1) teacher performance based on the perceptions of students in class XI IPA at SMA Negeri in Maros Regency in general was in the high category, (2) interest in learning physics for students in class XI IPA at SMA Negeri in Maros Regency in general was at high category, (3) physics learning outcomes of students in class XI IPA at SMA Negeri in Maros Regency are in the medium category, (4) there is a significant positive relationship between physics teacher performance and physics learning outcomes in class XI IPA SMA Negeri se - Maros Regency (5) there is a significant positive relationship between interest in learning physics and physics learning outcomes in class XI IPA students of SMA Negeri in Maros Regency (6) there is a significant positive relationship between physics teacher performance, interest in learning physics and learning outcomes physics in class XI IPA students of SMA Negeri in Maros Regency.

Keywords: *physics teacher performance, interest in learning, learning outcomes*

(*) Corresponding Author:

syamsuriana@umma.ac.id

How to Cite: Basri, S. (2022). The Relationship between Teacher Performance and Interests with Physics Learning Outcomes in Students at State Senior High Schools in Maros Regency. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 462-479. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7155471>

INTRODUCTION

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik, oleh karena itu, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan



kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, tidak terlepas dari peranan sekolah. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus mengelola proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu upaya mengelola proses pembelajaran adalah menyediakan guru yang memiliki kinerja dan kompetensi di bidangnya oleh karena guru adalah figur manusia yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan yang secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik.

Menurut (Sa'ud, 2017) guru merupakan tenaga profesional yang berkemampuan merencanakan dan melaksanakan proses membelajarkan peserta didik, menilai kemajuan proses pembelajaran dan menguasai bahan pembelajaran sehingga guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan terselenggaranya proses pendidikan. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat yang telah mempercayai sekolah dalam membina peserta didik. Kinerja guru sangat mempengaruhi dalam meraih mutu pendidikan yang baik sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja guru. Guru yang berkinerja baik diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik dalam proses pembelajaran, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka salah satunya adalah guru harus mampu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan semua pihak. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Nana Sudjana (2002) dalam (Ermianto, 2022) yang menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru. Selanjutnya Cruisckshank (1990:5) dalam (Ermianto, 2022) menyatakan kinerja guru yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas atau *teacher classroom performance*. Sehingga dapat dikatakan kinerja guru merupakan faktor dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Gambaran keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebab belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan, baik pengetahuan, keterampilan maupun interaksi dengan lingkungan. Kualitas hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap peserta didik.

Hasil penelusuran dan survei awal yang dilakukan peneliti di salah satu SMA Negeri Kabupaten Maros, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menemukan bahwa umumnya rencana pelaksanaan pembelajaran dianggap hanya tuntutan administrasi belaka sehingga terkadang tidak digunakan menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Selain itu kurangnya pemahaman guru untuk menggunakan media-media pembelajaran

padahal sarana pembelajaran selalu disediakan oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan guru cenderung memberikan materi pelajaran yang tidak profesional sehingga memberi kesan bahwa ada kecenderungan kinerja guru belum maksimal. Selain itu, guru mengatakan bahwa hampir setiap pemberian ulangan, pada umumnya peserta didik memperoleh nilai yang kurang memuaskan padahal materi yang disampaikan dianggap maksimal bahkan beberapa peserta didik menjadikan remedial sebagai rutinitas setelah pelaksanaan ulangan, terlihat dari data hasil ujian tengah semester pada semester ganjil kelas XI yang ditunjukkan oleh guru fisika di SMA Negeri 1 Maros sebanyak 5 kelas atau 170 peserta didik dengan ketuntasan minimal (KKM) 75 hanya 98 peserta didik atau 57,1% peserta didik yang tuntas, hampir sama di SMA Negeri 4 Bantimurung sebanyak 4 kelas atau 145 peserta didik dengan ketuntasan minimal (KKM) 75 hanya 65 peserta didik atau 44,8 % peserta didik yang tuntas.

Berdasarkan hal tersebut ada kecenderungan kinerja guru dan minat merupakan indikator terhadap hasil belajar fisika yang dicapai peserta didik. Dengan demikian maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Kinerja Guru dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Fisika pada Peserta Didik di SMA Negeri Se-Kabupaten Maros”.

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasi dengan menggunakan model penelitian survey, Dalam penelitian ini diselidiki hubungan kinerja guru dan minat dengan hasil belajar fisika peserta didik tanpa adanya perlakuan yang diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

Variabel dan Paradigma Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasi dengan menggunakan model penelitian survey. Dalam penelitian ini diselidiki hubungan kinerja guru dan minat dengan hasil belajar fisika peserta didik tanpa adanya perlakuan yang diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

Terdapat dua Variabel bebas (independent variabel) dalam penelitian ini adalah kinerja guru fisika (X_1) dan minat belajar fisika (X_2) sedangkan variabel tak bebas (dependent variabel) yaitu Hasil belajar fisika (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMAN Se-Kabupaten Maros. Gambaran jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peserta didik kelas XI IPA SMAN Se-Kabupaten Maros

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1	SMAN 1 Maros	170
2	SMAN 2 Camba	51
3	SMAN 3 Lau Maros	197
4	SMAN 4 Bantimurung	145

5	SMAN 5 Tanralili	102
6	SMAN 6 Bontoa	73
7	SMAN 7 Mallawa	43
8	SMAN 8 Mandai	125
9	SMAN 9 Marusu	65
10	SMAN 10 Simbang	51
11	SMAN 11 Maros Baru	108
12	SMAN 12 Cenrana	35
13	SMAN 13 Tompo Bulu	34
Jumlah		1199

Sumber: Data Dinas Pendidikan Kabupaten Maros

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui metode teknik kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kinerja guru fisika di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Maros. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah model skala Likert. Dan tes hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah tes pilihan ganda yang telah diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup kecenderungan jawaban responden terhadap kinerja guru fisika dan minat belajar fisika serta hasil belajara fisika. Data dihimpun dari 310 responden dengan menggunakan kuesioner dan tes kemudian dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif berupa rata-rata, standar deviasi, median dan modus, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensi serta hasil analisis inferensial dalam rangka pengujian hipotesis.

1. Gambaran Kinerja Guru Fisika Kelas XI SMAN se- Kabupaten Maros

Gambaran tentang kinerja guru dijabarkan dalam 39 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban tertutup yang mengacu pada model skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel kinerja guru fisika sebesar 157,83, standar deviasi sebesar 15,79, skor maksimal sebesar 195 dan skor minimal 116.

Jawaban peserta didik (responden) pada kuesioner kinerja guru fisika ditransformasikan dalam lima interval. Dari Skor ideal (195) dikurang dengan skor minimal (39) dibagi lima. Skor jawaban responden tentang kinerja guru fisika kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi jawaban responden tentang variabel kinerja guru fisika

Skor Kinerja Guru Fisika	Titik Tengah	F	Kategori
38-39	53.5	0	Sangat Rendah
70-101	85.5	0	Rendah

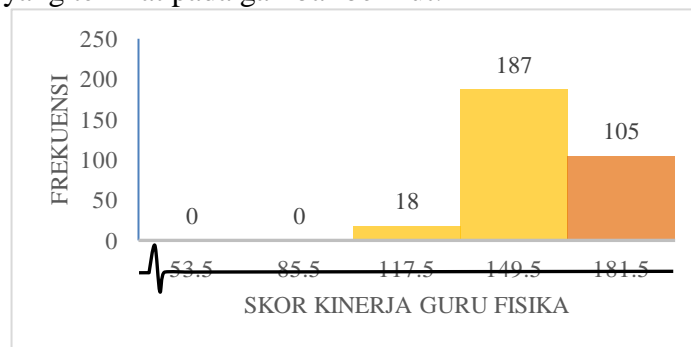
102-133	117.5	18	Sedang
134-165	149.5	187	Tinggi
166-197	181.5	105	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pengkategorian skor rata-rata pada tabel 6 diketahui bahwa interval skor untuk rata-rata kinerja guru fisika berada pada interval antara 134-165 dengan frekuensi sebanyak 187 berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka jawaban responden tentang kinerja guru fisika dapat dikategorikan tinggi

Tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang kinerja guru fisika menunjukkan frekuensi tertinggi yaitu 194 berada pada interval (135-166), sisanya terdistribusi sebanyak 22 berada pada interval (103-134) dan 94 berada pada interval (167-198). Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka jawaban responden tentang kinerja guru fisika dapat dikategorikan tinggi.

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dibuat histogram kinerja guru fisika seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Histogram Kinerja Guru Fisika

Gambar kinerja guru fisika pada setiap indikator kinerja guru menunjukkan bahwa skor rata-rata setiap indikator berbeda-beda. Pada indikator pengelolaan kelas, skor rata-rata 56,18 berada di interval 56 – 66. Hal ini berarti indikator pengelolaan kelas berada pada kategori sangat tinggi. Pada indikator penggunaan media pembelajaran, skor rata-rata 48, 43 berada pada interval 42 – 51, berarti indikator penggunaan media berada pada kategori tinggi, sedangkan pada indikator penggunaan metode pembelajaran, skor rata-rata 56,18 berada pada interval 49 – 60 yang berarti indikator penggunaan metode pembelajaran berada pada kategori tinggi.

2. Gambaran minat belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros

Gambaran tentang minat belajar fisika untuk mempelajari fisika dijabarkan dalam 46 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban yang mengacu pada model skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel minat belajar fisika sebesar 227 dan skor minimal 118.

Jawaban peserta didik (responden) pada kuesioner minat belajar fisika ditransformasikan dalam lima interval. Dari skor ideal (230) dikurangkan dengan skor minimal (46) dibagi lima. Skor jawaban responden tentang minat belajar

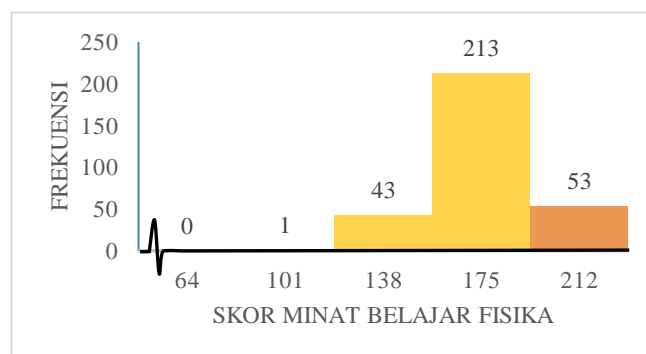
fisika kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi jawaban responden tentang variabel minat belajar fisika

Skor minat belajar fisika	Titik Tengah	F	Kategori
46 – 82	64	0	Sangat Rendah
83 – 119	101	1	Rendah
120 – 156	138	43	Sedang
157 – 193	175	213	Tinggi
194 – 230	212	53	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pengkategorian pada tabel 7 diketahui bahwa interval skor untuk rata-rata minat belajar fisika berada pada interval antara 157 – 193 dengan frekuensi sebanyak 213 berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dibuat histogram data skor minat belajar fisika seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Histogram Kinerja Guru Fisika

Gambaran minat belajar fisika peserta didik pada setiap indikator minat belajar menunjukkan bahwa skor rata-rata indikator berbeda-beda. Pada indikator ketertarikan, skor rata-rata 64,56 berada pada interval 59-72. Hal ini berarti indikator ketertarikan berada pada kategori tinggi. Pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran fisika, skor rata-rata 60,71 berada pada interval 55 – 67, berarti indikator perasaan senang terhadap pembelajaran fisika berada pada kategori tinggi, sedangkan pada indikator perhatian terhadap pembelajaran fisika, skor rata-rata 50,57 berada pada interval 45 – 55 yang berarti indikator perhatian terhadap pembelajaran fisika berada pada kategori tinggi.

3. Gambaran Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN se- Kabupaten Maros

Gambaran tentang hasil belajar fisika peserta didik diperoleh melalui tes tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda dengan 39 soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel hasil belajar fisika sebesar 21,26, standar deviasi sebesar 4,94, skor maksimal sebesar 34 dan skor minimal 10.

Jawaban peserta didik (responden) pada tes hasil belajar fisika ditransformasikan dalam lima interval. Dari Skor ideal (39) dikurang dengan skor minimal (0) dibagi lima. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor tes hasil belajar fisika pada peserta didik Kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros.

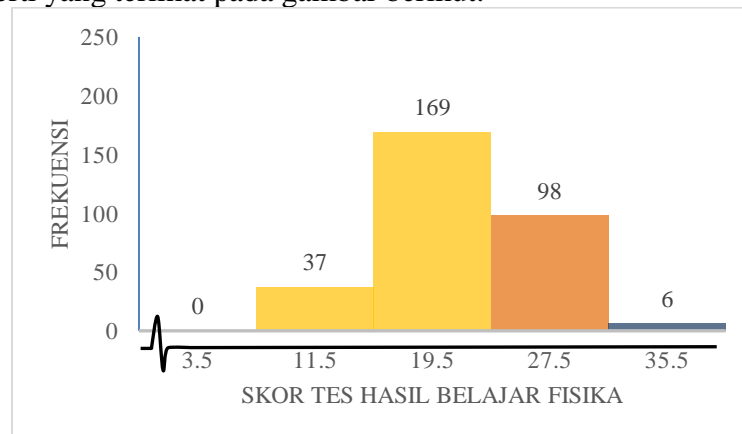
Tabel 4. Distribusi jawaban responden pada tes hasil belajar fisika

Skor THB	Titik Tengah	f	Kategori
0-7	3.5	0	Sangat Rendah
8-15	11.5	37	Rendah
16-23	19.5	169	Sedang
24-31	27.5	98	Tinggi
32-39	35.5	6	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pengkategorian pada tabel 8 diketahui bahwa interval skor untuk rata-rata hasil belajar fisika berada pada interval antara 16 – 23 dengan frekuensi sebanyak 169 berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka hasil belajar fisika peserta didik dapat dikategorikan sedang.

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat dibuat histogram hasil belajar fisika seperti yang terlihat pada gambar berikut.

**Gambar 2.** Histogram Hasil Belajar Fisika

A. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis statistik inferensial dapat dilakukan. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan diperlukan berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan pengujian multikolonieritas.

Pengujian normalitas data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Pengujian normalitas ini menggunakan SPSS 20.

a. Uji normalitas variabel kinerja guru fisika

Adapun hasil analisis pengujian normalitas yang diperoleh melalui output pengolahan data dari SPSS 20 dengan menggunakan analisis *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan signifikansi variabel kinerja guru fisika sebesar 0,074. Karena

signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kinerja guru fisika berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji normalitas variabel minat belajar fisika

Adapun hasil analisis pengujian normalitas yang diperoleh melalui output pengolahan data dari SPSS 20 dengan menggunakan analisis *Kolmogroff-Smirnov* menunjukkan signifikansi variabel minat belajar fisika sebesar 0,071. Karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel minat belajar fisika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Uji normalitas variabel hasil belajar fisika

Adapun hasil analisis pengujian normalitas yang diperoleh melalui output pengolahan data dari SPSS 20 dengan menggunakan analisis *Kolmogroff-Smirnov* menunjukkan signifikansi variabel hasil belajar fisika sebesar 0,063. Karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel hasil belajar fisika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian Linearitas

a. Uji linearitas skor kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika

Berdasarkan uji anova untuk data variabel kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika diperoleh nilai signifikan pada *linearity* sebesar 0,000. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara kinerja guru fisika dan hasil belajar fisika terhdap hubungan linear.

b. Uji linearitas skor minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika

Berdasarkan uji anova untuk variabel minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika diperoleh nilai signifikan pada *linearity* sebesar 0,000. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara minat belajar fisika dan hasil belajar fisika terdapat hubungan linear.

Pengujian multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas antara variabel kinerja guru fisika dan minat belajar fisika diperoleh bahwa VIF sebesar 1,463 dan nilai *tolerance* sebesar 0,684. Karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas antara variabel kinerja guru fisika (X_1) dan minat belajar fisika (X_2). Selanjutnya ditinjau dari syarat *condition index*, diperoleh *condition index* maksimum adalah 25,773 lebih kecil dari 30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas.

1. Interval taksiran rata-rata populasi

Interval taksiran rata-rata kinerja guru

Berdasarkan pengujian interval taksiran rata-rata populasi, diperoleh bahwa rata-rata populasi skor kinerja guru fisika berada antara skor 156,56 sehingga skor 159,10, jika perlakuan dilakukan ke populasi maka akan memperoleh rata-rata dalam rentang 156 sampai 160.

Interval taksiran rata-rata minat belajar fisika

Berdasarkan pengujian interval taksiran rata-rata populasi, diperoleh bahwa rata-rata populasi skor minat belajar fisika berada antara skor 174,61 hingga skor 177,71, jika perlakuan dilakukan ke populasi maka akan memperoleh rata-rata dalam rentang 174 sampai 178.

Interval taksiran rata-rata hasil belajar fisika

Berdasarkan pengujian interval taksiran rata-rata populasi, diperoleh bahwa rata-rata populasi skor hasil belajar fisika berada antara skor 20,86 hingga skor 21,66, jika diperlakukan ke populasi maka akan memperoleh rata-rata dalam rentang 20 sampai dengan 22.

Pengujian Hipotesis

Hubungan antara kinerja guru fisika, minat dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros dapat diketahui dari hasil pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini telah diajukan tiga hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan statistik inferensial melalui analisis regresi dan korelasi

1. Pengujian hipotesis I

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika pada peserta didik di SMA Negeri Se-Kabupaten Maros”. Dalam pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0: \rho_{x_1y} = 0 \text{ melawan } H_a: \rho_{x_1y} \neq 0$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik

H_a : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik

H_0 : $\rho_{x_1y} = 0$ (tidak ada hubungan)

H_a : $\rho_{x_1y} \neq 0$ (ada hubungan)

Analisis regresi sederhana terhadap data skor kinerja guru fisika dan data skor hasil belajar fisika menghasilkan konstanta “a” sebesar 1,141 dan koefisien regresi “b” sebesar 0,128 sehingga persamaan regresinya $\hat{Y} = 1,141 + 0,128X_1$ signifikan dan linear. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pada aspek kinerja guru fisika (X_1) menyebabkan kenaikan sebesar 0,128 skor belajar fisika (Y) pada konstanta 1,141. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik, semakin baik kinerja guru fisika maka semakin baik hasil belajar fisika peserta didik.

Tingkat hubungan kinerja guru fisika (X_1) dengan hasil belajar fisika (Y) dapat diketahui dengan analisis korelasi. Seperti diperlihatkan sebagai berikut.

Tabel 5. Korelasi Kinerja Guru Fisika dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros

Correlations			
		Kinerja Guru	Hasil Belajar
Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	.408**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	310	310
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.408**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	310	310

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 9. Besarnya hubungan antara variabel kinerja guru fisika (X_1) dengan hasil belajar fisika (Y) peserta didik di SMAN se Kabupaten Maros yang

dihitung dengan korelasi Pearson sebesar 0,408. Koefisien korelasi bertanda positif (+) artinya hubungan bersifat positif menunjukkan bahwa hubungannya searah antara variabel (X_1) dengan (Y). hal ini menunjukkan, semakin baik kinerja guru fisika, semakin baik hasil belajar fisika yang diperoleh peserta didik. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X_1 terhadap Y atau koefisien determinasinya yaitu $r^2 \times 100\%$ atau $(0,408)^2 \times 100\% = 0,1665$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X_1 (kinerja guru fisika) terhadap variabel Y (hasil belajar fisika) sebesar 16,65% dan 83,35% ditentukan oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Keberartian hubungan kedua variabel tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengujian jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t_{(1-1.2\alpha)}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka korelasi X_1 dengan Y adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh $t_{hitung} = 7,836$ dan $t_{tabel} = 1,960$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ untuk uji dua pihak dan $dk = \infty$. Dari hasil analisis tersebut $t_{hitung} = 7,836$ berada di luar rentang $-1,960$ sampai dengan $+1,960$ berada pada daerah penolakan H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika ditolak, dan hipotesis alternatif diterima sehingga dapat disimpulkan koefisien korelasi antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik sebesar 0,408 adalah signifikan, dengan artian bahwa hal ini dapat diberlakukan keseluruhan populasi.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika pada peserta didik di SMA Negeri se-Kabupaten Maros.

2. Pengujian hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika pada peserta didik di SMA Negeri se-Kabupaten Maros:”. Dalam pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \rho_{x_2y} = 0 \text{ melawan } H_a : \rho_{x_2y} \neq 0$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat dengan hasil belajar fisika peserta didik

H_a : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat dengan hasil belajar fisika peserta didik

$H_0 : \rho_{x_2y} = 0$ (tidak ada hubungan)

$H_a : \rho_{x_2y} \neq 0$ (ada hubungan)

Analisis regresi sederhana terhadap data skor minat belajar fisika dan data skor hasil belajar fisika menghasilkan konstanta “a” sebesar -2,065 dan koefisien regresi :b” sebesar 0,132 sehingga persamaan regresinya $\hat{Y} = -2,065 + 0,132X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pada aspek minat belajar fisika (X_2) menyebabkan kenaikan sebesar 0,132 skor hasil belajar fisika (Y) pada konstanta -2.065. Koefisien bernilai positif artinya menjadi pengaruh yang positif antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika, semakin baik minat belajar fisika maka semakin baik hasil belajar fisika peserta didik.

Tingkat hubungan minat belajar (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) dapat diketahui dengan analisis korelasi sederhana. Seperti diperlihatkan sebagai berikut.

Tabel 6. Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros.

Correlations		
	Hasil Belajar	Minat
Hasil Belajar	Person	1
	Correlation	.157**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	310
Minat	Pearson	.517**
	Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	310

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Pada tabel *correlation*, besarnya hubungan antar variabel minat belajar fisika (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) peserta didik di SMA se-Kabupaten Maros yang dihitung dengan korelasi Pearson sebesar 0,517. Koefisien korelasi bertanda (+) artinya hubungan bersifat positif menunjukkan bahwa hubungan searah antara variabel (X_2) dengan (Y). dengan demikian semakin baik minat belajar peserta didik, maka semakin baik hasil belajar fisiknya. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel (X_2) terhadap Y atau koefisien = 0,2637. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel (X_2) (minat belajar fisika) terhadap variabel Y (Hasil belajar fisika) sebesar 26,73% dan 73,27% ditentukan oleh variabel lain atau faktor-faktor yang tidak dalam penelitian ini.

Keberartian hubungan kedua variabel tersebut dapat diketajui dengan menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengujian jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t_{hitung} < t_{(1-1/2\alpha)}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka korelasi X_2 dengan Y adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh $t_{hitung} = 10,585$ dan $t_{tabel} = 1,960$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ untuk uji dua pihak dan $dk = \sim$. Dari hasil analisis tersebut $t_{hitung} = 10,585$ berada di luar rentang -1,960 sampai dengan +1,960 berada pada daerah penolakan H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika ditolak, dan hipotesis alternatif diterima sehingga dapat disimpulkan koefisien korelasi antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik sebesar 0,517 adalah signifikan, dengan artian bahwa ini dapat diberlakukan keseluruhan populasi.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika pada peserta didik di SMA Negeri se-Kabupaten Maros.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dan minat belajar dengan hasil belajar fisika pada peserta didik di SMA Negeri se-Kabupaten Maros”. Dalam pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \rho_{x_1y} = 0 \text{ melawan } H_a : \rho_{x_1y} \neq 0$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat dengan hasil belajar fisika peserta didik

H_a : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat dengan hasil belajar fisika peserta didik

$H_0 : \rho_{x_1y} = 0$ (tidak ada hubungan)

$H_a : \rho_{x_1y} \neq 0$ (ada hubungan)

Analisis regresi ganda terhadap kinerja guru fisika dan minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika menghasilkan konstanta “a” sebesar -6,171 sedangkan koefisien regresi “ b_1 ” sebesar 0,054 dan “ b_2 ” sebesar 0,108 sehingga persamaan regresinya $\hat{Y} = -6,171 + 0,054X_1 + 0,108X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan masing-masing satu skor pada aspek kinerja guru fisika (X_1) dan minat belajar fisika (X_2) menyebabkan kenaikan sebesar 0,054(X_1) dan 0,108 (X_2) skor hasil belajar fisika (Y) pada konstanta 6,171. Koefisien regresi “ b_1 ” dan “ b_2 ” bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara kinerja guru fisika dan minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika, semakin baik kinerja guru fisika dan minat belajar fisika maka semakin baik hasil belajar fisika peserta didik.

Persamaan garis regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa persamaan garis yang diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan kriteria berdasarkan nilai probabilitas. Dari tabel anova nilai probabilitas (sig) = 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 0,000 lebih kecil 0,05 artinya model regresi ganda dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar fisika yang dipengaruhi oleh kinerja guru fisika dan minat belajar fisika secara bersama-sama.

Besarnya hubungan secara bersama-sama antara variabel kinerja guru fisika (X_1), dan minat belajar (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) diperoleh koefisien korelasi ganda (R_{x_1y}) sebesar 0,536.

Berdasarkan analisis SPSS 20, untuk kontribusi kinerja guru fisika dan minat belajar fisika secara bersama-sama terhadap hasil belajar fisika dapat dilihat pada R sebesar $(0,536)^2 \times 100\% = 0,2873$ artinya kinerja guru fisika dan minat belajar fisika secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 28,73% terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Maros sedangkan sisanya 71,27% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Keberartian hubungan kedua variabel tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik F dengan kriteria pengujian jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel} maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan.

Hasil pengujian keberartian koefisien korelasi tersebut dengan menggunakan uji statistik F diperoleh bahwa $F_{\text{hitung}} = 61,877$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} = 1,221$ (hasil interpolasi). Hal ini berarti korelasi 0,536 signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru fisika dan minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika yang diperoleh peserta didik, dengan artian bahwa hasil ini dapat diberlakukan keseluruhan populasi.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dan minat belajar dengan hasil belajar fisika pada peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Maros.

4. Korelasi Parsial

Tingkat hubungan antara variabel kinerja guru fisika (X_1) dengan variabel hasil belajar fisika (Y) setelah mengontrol variabel minat belajar fisika dapat diketahui dengan analisis korelasi parsial yaitu korelasi antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros, jika minat belajar fisika dikontrol adalah 0,166. Angka ini lebih kecil dari korelasi yang langsung dan tanpa adanya kontrol dari minat belajar fisika yaitu $0,166 < 0,408$ sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik pada korelasi parsial sebesar 2,76%.

Pengujian signifikan koefisien korelasi parsial X_1 dengan Y antara variabel ini digunakan uji-t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% yaitu 1,960. Untuk mengetahui keberartian hubungan kedua variabel tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dua pihak dengan kriteria pengujian jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t_{hitung} < t_{(1-1/2\alpha)}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka korelasi parsial X_1 dengan Y adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 dapat disimpulkan apabila minat belajar dikontrol, maka korelasi antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik hanya 0,166 dan hasil ini signifikan hasil tersebut memperlihatkan bahwa dengan mengontrol minat belajar fisika terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru fisika terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros.

Selanjutnya tingkat hubungan antara variabel minat belajar fisika dengan variabel hasil belajar fisika setelah mengontrol variabel kinerja guru fisika yaitu besarnya korelasi antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik Kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros, jika kinerja guru fisika dikontrol adalah 0,380 angka ini lebih kecil dari korelasi yang langsung dan tanpa adanya kontrol dari kinerja guru fisika yaitu 0,380 lebih kecil dari 0,517 sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik pada korelasi parsial sebesar 14,44%.

Pengujian signifikan koefisien korelasi parsial X_1 dengan Y antara variabel ini digunakan uji-t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% yaitu 1,960. Untuk mengetahui keberartian hubungan kedua variabel tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dua pihak dengan kriteria pengujian jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t_{hitung} < t_{(1-1/2\alpha)}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka korelasi parsial X_1 dengan Y adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 dapat disimpulkan apabila minat belajar dikontrol, maka korelasi antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik hanya 0,380 dan hasil ini signifikan hasil tersebut memperlihatkan bahwa dengan mengontrol minat belajar fisika terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru fisika terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa dengan mengontrol kinerja guru fisika terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar fisika terhadap

hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros.

PEMBAHASAN

Gambaran kinerja guru fisika

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif persepsi peserta didik terhadap kinerja guru fisika menggambarkan bahwa pada umumnya kinerja guru fisika kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Maros berada pada kategori tinggi menurut peserta didik.

Tingginya kinerja guru fisika cenderung disebabkan karena guru memiliki pemahaman dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari pengelolaan kelas, penggunaan media, dan penggunaan metode pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan skor rata-rata setiap indikator, pada indikator pengelolaan kelas persepsi peserta didik mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru berada pada kategori sangat tinggi, penggunaan media pembelajaran berada pada kategori tinggi dan peserta didik yang mengatakan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru berada pada kategori tinggi. Faktor empiris ini memberi indikasi bahwa guru dalam mengimplementasikan pembelajaran telah memiliki keterampilan yang meliputi kemampuan pengetahuan dan kemampuan. Kemampuan yang dimiliki meliputi kemampuan dalam menggunakan materi dengan berbagai siasat, metode dan media serta semua faktor pendukung yang sesuai. Namun demikian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal karena disibukkan oleh kondisi kerja yang banyak dan beragam, sehingga menyita waktu untuk mengajar secara maksimal. Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik adalah dengan meningkatkan kinerja guru fisika yang meliputi pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.

Gambaran minat belajar

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa pada umumnya minat belajar fisika kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Maros berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat belajar fisika cenderung disebabkan karena peserta didik memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pelajaran fisika dan merasa senang mempelajari fisika sehingga secara tidak langsung peserta didik memberikan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar fisika adalah dengan membangkitkan minat belajar fisika.

Gambaran hasil belajar fisika

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa pada umumnya hasil belajar fisika kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Maros berada pada kategori sedang. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diukur hanya menyangkut aspek kognitif positif peserta didik dengan pemberian tes pada peserta didik semester dua materi keseimbangan benda tegar dan fluida. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya kinerja guru

yang menjadi faktor penentu dalam pencapaian hasil belajar peserta didik tetapi banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh.

Hubungan kinerja guru fisika dan hasil belajar fisika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika yang ditunjukkan hasil uji t. Hal ini berarti hasil penelitian dapat diberlakukan keseluruhan populasi. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi sederhana kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika dengan menggunakan SPSS 20 dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kinerja guru terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros. Dari perhitungan koefisien determinasinya diperoleh kontribusi kinerja guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fisika kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros sebesar 16,65% sedangkan sisanya sebesar 83,35% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian yang ditemukan kinerja guru fisika memiliki hubungan dengan hasil belajar fisika.

Sejalan yang dikemukakan Slameto (2010:54) yang menyatakan bahwa faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah guru. Selanjutnya menurut Sardiman (2011: 147) bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar-mengajar seperti mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Berdasarkan komponen-komponen yang dipaparkan oleh Sardiman adalah sebgai besar indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasil belajar yang optimal banyak dipengaruhi oleh kinerja guru. Sehubungan dengan hasil dan landasan teori tersebut menunjukkan bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajarannya harus mengelola kelas dengan baik, menggunakan media yang menarik sehingga dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan Nurmiati (2007: 7) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar. Kemudian dalam penelitian Yakobus (2008) ditunjukkan pula bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik dengan koefisien korelasi yaitu (0.58).

Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan usaha pendidikan. Dengan demikian setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dibidang pembelajaran dan peningkatan sumber daya manusia dihasilkan dari usaha pendidikan yang bermuara pada faktor guru. Kinerja guru merupakan hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas atau tanggungjawab dalam proses pembelajaran. Wibowo (2007:2) bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai dari pekerjaan. Kinerja berkaitan erat dengan pekerjaan yang dilakukan karena memiliki hubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berkaitan dengan kinerja guru wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam peros pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan

pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa berdasarkan persepsi peserta didik menyatakan bahwa kinerja guru fisika SMAN di Kabupaten Maros tergolong tinggi dan peserta didik memiliki kesungguhan dalam belajar terlihat dari hasil belajar fisika peserta didik yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki hubungan erat dengan hasil belajar.

Hubungan minat belajar fisika dan hasil belajar fisika

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada variabel minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel minat belajar fisika terhadap hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros. Kontribusi minat belajar fisika terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fisika kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros sebesar 26,7% sedangkan sisanya 73,27% hasil belajar fisika peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian yang ditemukan bahwa minat belajar fisika memiliki hubungan dengan hasil belajar fisika.

Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nyeneng (2008: 8) bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik.

Hubungan antara kinerja guru fisika dan minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menerangkan bahwa variabel kinerja guru fisika dan minat belajar fisika secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar fisika. Hal ini ditunjukkan pada uji F yang menunjukkan hasil pengujian signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi kinerja guru fisika dan minat belajar fisika secara bersama-sama terhadap hasil belajar fisika diperoleh kinerja guru fisika dan minat belajar fisika memberikan kontribusi sebesar 28,73% dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN se-Kabupaten Maros sedangkan sisanya 71,27% ditentukan oleh faktor lain.

Penelitian mengungkapkan bahwa berdasarkan persepsi peserta didik menyatakan bahwa kinerja guru fisika SMAN se-Kabupaten Maros tergolong tinggi dan peserta didik memiliki kesungguhan dalam belajar terlihat dari minat belajar fisika peserta didik yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dan minat belajar memiliki hubungan erat dengan hasil belajar. Hal ini sejalan yang dikemukakan Slameto (2010: 54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik berupa faktor dari dalam diri diantaranya minat, bakat, kematangan, dan lain-lain serta faktor dari luar yakni faktor keluarga, sekolah, metode belajar, dan lain-lain.

Melihat teori di atas sangat jelas bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ketiga variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa faktor kinerja guru dan minat belajar merupakan faktor-faktor pendukung didalam pencapaian hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penelitian tentang hubungan kinerja guru dengan hasil belajar fisika ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru fisika di SMAN se-Kabupaten Maros yang paling tinggi dan ketiga indikator kinerja guru adalah indikator pengelolaan kelas berada pada kategori sangat tinggi kemudian penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.
2. Minat belajar fisika peserta didik di SMAN se-Kabupaten Maros pada indikator ketertarikan terhadap pelajaran, perhatian terhadap pelajaran dan perasaan senang terhadap pelajaran berada pada kategori tinggi.
3. Secara umum hasil belajar fisika peserta didik di SMAN se-Kabupaten Maros berada pada kategori sedang.
4. Kinerja guru fisika memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik di SMAN se-Kabupaten Maros.
5. Minat belajar fisika memiliki hubungan positif yang signifikan peserta didik di SMAN se-Kabupaten Maros.
6. Kinerja guru fisika dan minat belajar fisika memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik di SMAN se-Kabupaten Maros.

KONFLIK KEPENTINGAN

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

PENGAKUAN

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. M. Sidin Ali, M.Pd dan Hj. Rahmini Hustim, M. Pd atas kontribusi mereka sebagai pembimbing untuk karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen, Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: PMPTK.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmiati. 2007. *Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa, (Online)*, Universitas Negeri Padang, 1-9.
- Riduwan & Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan. 2009. Validitas Isi, Artikel, Buletin LPMP Sulawesi Selatan "Pa'biritta". Makassar: LPMP Sulawesi Selatan.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saud, Udin S. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sedamayanti. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Banskung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Adikita
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah. B. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. & Lamatenggo, N. 2012. *Teori Kinerja & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, Eko, Putro. 2007. *Analisis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian*, 1-16.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yakobus. 2008. *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan Pengoperasian Software adobe Photoshop Di SMK Negeri 1 Kotamobagu*. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan.
- Yamin, Sofyan., Lien A.R., & Heri, K. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman anda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, S, L.N. & Sugandhi, N.M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.